

STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MINAT BELAJAR SISWA SD

Nur Aini¹, Febri Angraini.M², Ade Nabila Al Jufri³, A. Muh Aldiansyah⁴,
Haslinda⁵

PGSD FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: nurainiiii335674@gmail.com, febriangrainim926@gmail.com,
adenabilaaljufri@gmail.com, amuhaldiansyah16@gmail.com,
haslindabachtiar@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The application of innovative learning strategies is one of the effective ways to increase students' motivation and interest in learning, especially at the elementary school level. This article aims to describe various innovative strategies and to analyze their impact on students' learning motivation. The method used is a literature study from journal sources and educational articles. The results of the study show that approaches such as project-based learning, thematic learning, the use of interactive media, and learning methods while playing have a positive influence on students' interest and involvement in learning. It can be concluded that innovative learning strategies can significantly increase the motivation and learning experience of elementary school students.

Keywords: Innovative Learning, Learning Motivation, Learning Interest, Elementary School Students

ABSTRAK

Penerapan strategi pembelajaran inovatif adalah salah satu cara yang efektif untuk dapat meningkatkan motivasi minat belajar siswa khususnya di jenjang sekolah dasar (SD) .Artikeil ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan berbagai strategi inovatif serta untuk menganalisis dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik. Metode digunakan adalah studi pustka dari sumber sumber jurnal dan artikel pendidikan .Hasil kajoan menunjukkan bahwa pendekatan seperti pembelajaran yang berbasis proyek,pembelajaran tematik , penggunaan media interaktif, dan metode pembelajaran sambil bermain memberikan pengaruh positif terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam belajar.Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inovatif dapat meningkatkan motivasi dan pengalaman belajar siswa sekolah dasar secara signifikan.

Kata kunci: Pembelajaran Inovatif, Motivasi Belajar, Minat Belajar, Siswa SD

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed

under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam membentuk kepribadian, karakter, serta kemampuan intelektual siswa. Keberhasilan pendidikan di jenjang sekolah dasar sangat ditentukan oleh efektivitas proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah adanya motivasi dan minat belajar siswa yang tinggi terhadap pelajaran yang mereka ikuti. Sayangnya, pada kenyataannya, masih banyak ditemukan siswa sekolah dasar yang menunjukkan gejala kurangnya motivasi dan minat dalam belajar. Mereka cenderung pasif, mudah bosan, serta kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Faktor penyebab rendahnya motivasi dan minat belajar siswa sangat beragam. Salah satu faktor utama adalah metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional dan monoton, seperti ceramah dan pemberian tugas tanpa variasi. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dengan materi yang disampaikan dan tidak merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Di era modern ini, siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka yang lebih visual, kinestetik, dan interaktif. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

Motivasi belajar merupakan dorongan atau keinginan dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang tinggi akan membuat siswa lebih giat, tekun, dan memiliki semangat dalam belajar. Sementara itu, minat belajar adalah rasa tertarik siswa terhadap suatu pelajaran atau aktivitas belajar tertentu. Ketika siswa memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran, mereka akan lebih fokus, antusias, dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Kedua aspek ini sangat penting karena saling berkaitan dan berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa. Strategi pembelajaran inovatif mengacu pada metode dan pendekatan pembelajaran yang bersifat kreatif, bervariasi, dan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi serta potensi siswa secara optimal.

Inovasi dalam pembelajaran bisa berupa penggunaan media digital, pembelajaran berbasis proyek (project based learning), pembelajaran tematik, pendekatan bermain sambil belajar (fun learning), hingga model pembelajaran kolaboratif. Strategi-strategi ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif, berpikir kritis, dan berkolaborasi dengan teman, sehingga mereka merasa bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang menyenangkan, bukan sekadar kewajiban. Seiring berkembangnya teknologi dan informasi, dunia pendidikan dituntut untuk terus berinovasi agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan harus mampu menyesuaikan metode pengajarannya dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik masa kini. Dengan menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, menarik, dan efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan berbagai strategi pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Fokus utama dalam artikel ini adalah bagaimana strategi-strategi tersebut dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Diharapkan hasil kajian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Diharapkan hasil kajian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Lebih dari itu, kajian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang

lebih dalam mengenai pentingnya inovasi dalam strategi pembelajaran, tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga untuk membentuk sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Dalam jangka panjang, penerapan strategi pembelajaran inovatif diharapkan mampu menciptakan generasi yang lebih mandiri, berpikir kritis, serta memiliki motivasi tinggi untuk terus belajar dan berkembang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Studi pustaka dipilih karena artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai strategi pembelajaran inovatif yang telah dikembangkan dan diterapkan dalam konteks pendidikan dasar berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang telah ada. Dengan metode ini, penulis mengumpulkan informasi dan data dari berbagai referensi, seperti buku teks, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Langkah pertama dalam proses penelitian ini adalah melakukan penelusuran sumber-sumber literatur dari berbagai media, baik cetak maupun digital. Sumber digital diperoleh melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), SINTA (Science and Technology Index), serta perpustakaan online milik universitas dan lembaga pendidikan. Kriteria pemilihan sumber meliputi relevansi dengan topik strategi pembelajaran inovatif, tingkat keilmiahannya, serta keterkinian informasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis ini dilakukan dengan membaca secara seksama isi setiap referensi, mengidentifikasi berbagai strategi pembelajaran yang dikategorikan sebagai inovatif, serta mencermati dampaknya terhadap motivasi dan minat belajar siswa.

Data-data tersebut kemudian disusun dan dikelompokkan berdasarkan jenis strategi pembelajaran, kelebihan, kekurangan, serta hasil temuan dari berbagai penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan metode studi pustaka ini, penulis berharap dapat menyajikan uraian yang sistematis, argumentatif, dan berbasis bukti ilmiah tentang pentingnya penerapan strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, dalam proses pengumpulan data, penulis juga memperhatikan kredibilitas dan keakuratan dari setiap sumber yang digunakan. Setiap referensi yang terpilih diverifikasi keasliannya, terutama dalam hal penulis, penerbit, dan tahun terbit, guna memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Hal ini penting agar hasil kajian yang disajikan dalam artikel ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memiliki dasar yang kuat secara keilmuan. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, penulis kemudian melakukan proses sintesis, yaitu menggabungkan berbagai pendapat dan temuan dari literatur yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai implementasi strategi pembelajaran inovatif. Sintesis ini dilakukan dengan cara mengelompokkan strategi-strategi pembelajaran yang sejenis, membandingkan kelebihan dan kelemahannya, serta melihat konteks penerapannya dalam pendidikan dasar, khususnya di tingkat sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, penulis berupaya menyajikan sebuah kajian ilmiah yang tidak hanya menggambarkan ragam strategi pembelajaran inovatif, tetapi juga mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran yang lebih luas, yaitu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi guru, calon pendidik, maupun praktisi pendidikan lainnya dalam merancang dan menerapkan

strategi pembelajaran yang lebih kreatif, menyenangkan, dan efektif di lingkungan sekolah dasar juga memiliki dasar yang kuat secara keilmuan. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, penulis kemudian melakukan proses sintesis, yaitu menggabungkan berbagai pendapat dan temuan dari literatur yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai implementasi strategi pembelajaran inovatif. Sintesis ini dilakukan dengan cara mengelompokkan strategi-strategi pembelajaran yang sejenis, membandingkan kelebihan dan kekurangannya, serta melihat konteks penerapannya dalam pendidikan dasar, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Melalui pendekatan ini, penulis berupaya menyajikan sebuah kajian ilmiah yang tidak hanya menggambarkan ragam strategi pembelajaran inovatif, tetapi juga mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran yang lebih luas, yakni meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi guru, calon pendidik, maupun praktisi pendidikan lainnya dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, menyenangkan, dan efektif di lingkungan sekolah dasar.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil telaah dari beberapa sumber jurnal dan buku pendidikan, ditemukan bahwa ada beberapa strategi pembelajaran inovatif yang dinilai cukup efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sekolah dasar. Strategi-strategi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tapi juga mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Berikut ini beberapa strategi yang dimaksud:

3.1 Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)

Pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Misalnya, siswa diminta membuat karya sederhana dari barang bekas, menyusun laporan kecil dari hasil pengamatan di lingkungan sekitar, atau membuat presentasi kelompok. Kegiatan semacam ini terbukti membuat siswa lebih semangat dan merasa belajar mereka punya tujuan yang nyata. Selain itu, pembelajaran seperti ini melatih kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas siswa.

3.2 Pemanfaatan Media Digital

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran kini sudah semakin luas. Guru bisa memanfaatkan media seperti video pembelajaran, animasi, kuis digital (seperti Kahoot atau Quizizz), bahkan permainan edukatif online. Siswa SD cenderung lebih mudah tertarik pada tampilan visual dan suara, jadi media digital membantu guru menyampaikan materi dengan lebih menarik. Selain itu, siswa lebih antusias mengikuti pelajaran karena proses belajarnya tidak terasa membosankan.

3.3 Pendekatan Tematik Terpadu

Dalam kurikulum SD, pembelajaran tematik sudah cukup umum diterapkan. Namun, jika dikemas dengan cara yang menarik dan menyentuh kehidupan sehari-hari siswa, maka pelaksanaannya bisa jauh lebih efektif. Misalnya, saat membahas tema “Lingkungan”, guru bisa mengajak siswa menanam tanaman, membuat poster hemat energi, atau melakukan kerja bakti bersama. Aktivitas semacam itu membuat siswa tidak hanya belajar teori, tapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata.

3.4 Strategi Bermain Sambil Belajar (Fun Learning)

Metode ini sangat cocok untuk anak-anak usia SD yang pada dasarnya masih menyukai bermain. Guru bisa membuat permainan edukatif sederhana seperti tebak-tebakan, kuis kelompok, puzzle kata, bahkan permainan papan yang dimodifikasi. Ketika siswa belajar sambil bermain, mereka cenderung lebih rileks dan tidak merasa tertekan, sehingga materi bisa masuk lebih mudah dan suasana kelas jadi lebih hidup.

3.5 Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

Strategi ini melibatkan siswa dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru bisa memberikan skenario sederhana, lalu siswa diminta mencari solusi bersama dalam kelompok. Selain menumbuhkan rasa ingin tahu, strategi ini juga membangun kemampuan berpikir kritis dan kerja sama siswa. Dari beberapa strategi di atas, dapat dilihat bahwa kunci utama dari pembelajaran inovatif adalah melibatkan siswa secara aktif, memberi ruang untuk eksplorasi, dan menciptakan suasana belajar yang tidak monoton. Guru harus kreatif dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa.

3.6 Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami konsep bukan sekadar dari buku teks, melainkan dari situasi dan pengalaman sehari-hari. Misalnya, ketika mempelajari konsep matematika tentang pengukuran, guru dapat membawa siswa ke lapangan untuk mengukur benda nyata. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep karena mereka bisa langsung melihat penerapannya dalam kehidupan. Strategi ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman pribadi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Ketika siswa menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna dalam kehidupan nyata, mereka akan lebih termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti proses belajar.

3.7 Penggunaan Media Interaktif dan Teknologi

Dalam era digital saat ini, penggunaan media interaktif seperti video pembelajaran, aplikasi edukatif, hingga platform pembelajaran daring menjadi salah satu strategi inovatif yang efektif. Media ini mampu menarik perhatian siswa, terutama yang memiliki gaya belajar

visual dan auditori. Selain itu, teknologi juga memungkinkan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan personal. Misalnya, guru dapat menggunakan video animasi untuk menjelaskan materi sains, atau menggunakan kuis interaktif untuk meninjau pemahaman siswa. Dengan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan, siswa akan lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

3.8 Pembelajaran Berdiferensiasi

Strategi ini menekankan pada pentingnya memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar setiap siswa. Guru dituntut untuk memberikan tugas atau pendekatan yang berbeda sesuai kebutuhan individu siswa. Dengan demikian, siswa tidak merasa terbebani atau tertinggal, karena materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing. Misalnya, dalam satu kelas, ada siswa yang lebih cepat memahami materi secara visual, sementara yang lain lebih memahami lewat diskusi. Guru bisa mengelompokkan siswa dan memberi mereka tugas yang berbeda namun tetap mengarah pada tujuan belajar yang sama. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

3.9 Pembelajaran Kolaboratif dan Kooperatif

Pembelajaran kolaboratif dan kooperatif merupakan strategi yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok, sehingga tercipta rasa saling ketergantungan yang positif. Contoh penerapannya adalah model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) atau Jigsaw, di mana siswa saling berbagi informasi dan saling belajar antar teman sebaya. Melalui kerja sama seperti ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, empati, dan toleransi. Pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan siswa cenderung lebih percaya diri saat harus menyampaikan pendapatnya di depan teman-temannya.

3.10 Pembelajaran dengan Pendekatan STEAM

Pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) mulai banyak diperkenalkan di sekolah dasar sebagai strategi pembelajaran yang inovatif. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir lintas disiplin ilmu dalam memecahkan masalah melalui kegiatan eksploratif dan kreatif. Misalnya, siswa diminta merancang jembatan sederhana dari stik es krim dengan mempertimbangkan konsep sains, matematika, dan seni. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks nyata. Hal ini menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta ketekunan dalam menyelesaikan tantangan yang diberikan. Dalam jangka panjang, pendekatan STEAM dapat membentuk karakter siswa yang inovatif dan siap menghadapi tantangan masa depan.

3.11 Refleksi Pembelajaran

Refleksi menjadi bagian penting dalam strategi pembelajaran inovatif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami proses belajar mereka sendiri. Melalui refleksi, siswa dapat mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari, bagaimana mereka belajar, apa yang mereka rasakan selama proses pembelajaran berlangsung, serta aspek mana yang paling berkesan atau menantang bagi mereka. Kegiatan refleksi ini dapat dilakukan secara tertulis, melalui diskusi kelas, atau bahkan menggunakan media digital seperti jurnal belajar daring dan video refleksi. Penerapan refleksi secara rutin dapat membantu siswa menyadari perkembangan diri mereka sendiri, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar, serta meningkatkan kesadaran metakognitif, yaitu kemampuan untuk memahami cara berpikir dan belajar mereka sendiri. Selain itu, refleksi juga sangat bermanfaat bagi guru, karena dapat menjadi bahan evaluasi dalam merancang pembelajaran berikutnya agar lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks pembelajaran inovatif, refleksi dapat dipadukan dengan berbagai media menarik seperti penggunaan sticky notes, mind mapping, atau aplikasi refleksi interaktif. Hal ini akan menambah nilai estetika sekaligus meningkatkan minat siswa dalam menyampaikan pemikiran mereka secara jujur dan terbuka.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inovatif sangat penting diterapkan di sekolah dasar untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan media digital, pembelajaran tematik, bermain sambil belajar, dan pembelajaran berbasis masalah terbukti mampu membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan bermakna. Siswa tidak hanya menjadi lebih aktif, tapi juga merasa senang dan lebih mudah memahami materi karena mereka terlibat langsung dalam proses belajar.

Dengan adanya pendekatan yang inovatif ini, guru bisa lebih mudah membangun hubungan yang positif dengan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Tentu saja, dalam penerapannya, guru juga perlu menyesuaikan strategi dengan kondisi kelas, fasilitas yang tersedia, serta karakteristik siswanya. Sebagai saran, diharapkan para guru sekolah dasar dapat terus mengembangkan kemampuan mereka dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan variatif. Sekolah juga diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan atau penyediaan media pembelajaran yang dibutuhkan. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga bisa dilakukan untuk menguji efektivitas strategi-strategi tersebut secara langsung di lapangan, agar hasilnya bisa menjadi dasar pengembangan metode pembelajaran di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. M., & Rustini, T. (2023). Penggunaan Media Komik Digital Interaktif terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Materi Keberagaman Budaya di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 177-185.
- Fahrurrazi, F., & Jayawardaya, S. S. P. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD melalui Metode Pembelajaran Interaktif. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 101-110.

- Gaffar, R. J., Juaini, M., & Rokhmat, J. (2023). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning (PjBL). *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 193-197.
- Harahap, M. A. P. K., Siregar, R. A. B., Simanjuntak, A. Z., & Hasibuan, S. (2022). Analisis Peningkatan Motivasi Belajar dan Berpikir Kreatif Siswa SD dengan Model PBL. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3).
- Hikmah, K. M., & Alwi, M. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif di SD Negeri 1 Kembang Sari. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3).
- Lestari, E., Juaini, M., & Rokhmat, J. (2023). Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 198-202.
- Rahma, D., Ihwani, N. N., & Hidayat, N. S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Digital sebagai Media Interaktif pada Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(2), 12-21.
- Rusdi, H., Ervianti, R., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Digital terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Rusnia, I., & Suriani, A. (2022). Dampak Penggunaan Media Pengajaran Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Nakula*, 3(4), 45-59.
- Sapitri, S., & Suriani, A. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 282-292.
- Syafaatussalamah, A., & Salsabilla, D. E. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(3).
- Widiastari, N. G. A. P., & Puspita, R. D. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Nambaru. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(4).